

ANALISIS SISTEM PENGELOLAAN SAMPAH DI TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR (TPA) RASAU JAYA DESA KUALA DUA KECAMATAN SUNGAI RAYA KABUPATEN KUBU RAYATAHUN 2021

Sendy Sandyka Rukmana¹, Ajun Purwanto², Paiman³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial

Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan

e-mail: sendy081998@gmail.com¹, ajunpurwanto@gmail.com², paimangeo@gmail.com³

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui Sistem Pengelolaan Sampah Di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Rasau Jaya Desa Kuala Dua Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya Tahun 2021. Subjek penelitian ini terdiri dari mandor sekaligus pengelola TPA yang ada di Rasau Jaya, Masyarakat sekitar TPA Rasau Jaya serta pemulung yang ada di TPA Rasau Jaya dan terdiri dari 15 informan, sedangkan objek penelitian ini adalah Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Rasau Jaya. Teknik pengumpulan data peneliti menggunakan teknik observasi langsung, komunikasi langsung, dan studi dokumenter dengan alat pengumpulan data berupa panduan observasi, panduan wawancara dan studi dokumenter. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis Model Interatif & Huberman dan teknik analisis keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data maka dapat di tarik kesimpulan secara umum bahwa sistem pengelolaan sampah belum optimal karena masih menggunakan sistem Open Dumping yaitu penumpukan sampah di atas tanah terbuka sehingga kelihatan seperti bukit-bukit sampah yang tinggi.

Kata Kunci : Sistem Pengelolaan Sampah

ABSTRACT

The purpose of this study in general is to find out the Waste Management System at the Rasau Jaya Final Disposal Site (TPA) in Kuala Dua Village, Sungai Raya District, Kubu Raya Regency in 2021. The subjects of this study consisted of the foreman and manager of the TPA in Rasau Jaya, the community around the TPA Rasau Jaya and scavengers in the TPA Rasau Jaya and consisted of 15 informants, while the object of this research was the final disposal site (TPA) of Rasau Jaya. Data collection techniques researchers used direct observation techniques, direct communication, and documentary studies with data collection tools in the form of observation guides, interview guides and documentary studies. The data analysis technique used the Interatif & Huberman Model analysis technique and the data validity analysis technique used source triangulation and technical triangulation. Based on the results of research and data processing, it can be concluded that in general the waste management system is not optimal because it still uses the Open Dumping system, namely the accumulation of garbage on open ground so that it looks like tall garbage hills.

Keywords: Waste Management System

PENDAHULUAN

Sampah menurut Undang-Undang No.18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, disebutkan bahwa sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan. Menurut Widjajanti, 2009 (dalam Dien Amalia Ilma 2009) sampah merupakan suatu buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik industri maupun domestik (rumah tangga), lebih dikenal sebagai sampah yang kehadirannya pada suatu saat dan tempat tertentu tidak dikehendaki lingkungan karena tidak memiliki nilai guna maupun nilai ekonomis.

Menurut SNI 03-3241, 1994, Tempat Pembuangan Akhir (TPA) adalah sarana fisik untuk berlangsungnya kegiatan pembuangan akhir sampah berupa tempat yang digunakan untuk mengkarantina sampah kota secara aman. Dan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) inilah sarana fisiknya berakhir suatu proses untuk menyimpan dan memusnahkan sampah dengan cara tertentu sehingga dampak negatif yang ditimbulkan pada lingkungan dapat dihilangkan atau dikurangi. Terlebih dengan terus meningkatnya kegiatan penduduk perkotaan yang besar, lahan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah

yang utama diantaranya produksi sampah terus meningkat, keterbatasan lahan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dan teknologi proses yang tidak efisien dan berwawasan lingkungan serta tidak terkoordinasi dengan baik. Hal ini terjadi di kawasan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Rasau Jaya.

Jalan paku Alam yang terletak di Desa Kuala Dua Kecamatan Sungai Raya kilometer 24. Di jalan tersebut merupakan satu-satunya Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah di Kabupaten Kubu Raya. TPA ini sering disebut tempat pembuangan akhir (TPA) Rasau Jaya karena jarak yang kurang lebih 500 meter dari Desa Rasau Jaya. TPA Rasau Jaya ini mempunyai luas 3,6 hektar. Saat ini TPA Rasau Jaya menampung pembuangan sampah 4 kecamatan dari 9 kecamatan yang ada di Kabupaten Kubu Raya.

Secara umum di Indonesia terdapat dua sistem pengelolaan sampah, yaitu *Sanitary Landfill* dan *Open Dumping*. Sistem pengelolaan sampah yang digunakan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Rasau Jaya adalah sistem pengelolaan *Open Dumping*, *Open Dumping* ini sistem pembuangan yang sangat sederhana dengan cara membuang sampah begitu saja di tanah terbuka dan sampah-sampah yang berserakan di rapikan menggunakan *exavator* di naikan di atas tumpukan sampah tanpa adanya tindak lanjut sehingga TPA Rasau Jaya dinilai dapat menimbulkan dampak negatif yang lebih

luas. Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Rasau Jaya diperlukan lahan yang luas untuk tempat pembuangan sekaligus dilakukan pengelolaan sampah yang baik agar tidak menimbulkan dampak buruk bagi masyarakat sekitar dan lingkungan. Selain itu masalah biaya operasional yang tinggi dalam pengelolaan sampah, mengakibatkan terbatasnya upaya pemerintah Kubu Raya dalam pengelolaan sampah TPA Rasau Jaya.

Pemerintah telah mengeluarkan UU No. 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah yang mana mengatur tentang pengelolaan sampah yang terkait dengan perubahan paradigma pengelolaan sampah pembagian kewenangan dan juga serta penyelenggaraannya. Undang-Undang ini mengamanatkan bahwaseluruh Pemerintah Kota/Kabupaten yang masih menggunakan TPA cara OpenDumping inipun harus merencanakan penutupannya paling lama setahun sejak diberlakukannya UU tersebut dan harus menutup TPA tersebut serta menggantinya dengan landfill yang lebih baik, yaitu yang dikenal sebagai *Sanitary Landfill* paling lama sejak berlakunya UU tersebut diundangkan.

Meskipun Pemerintah atau pihak yang berwenang telah membuat sistem pengelolaan sampah menurut Undang-Undang 18 Tahun 2008 kenyataannya di lapangan sangatlah jauh berbeda sebab seiring tidak sejalan dengan apa yang sudah direncanakan dan disusun serta diharapkan

tidak di implementasikan dengan sungguh-sungguh dan itu juga membuat pengelolaan sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Rasa Jaya semakin menambah timbunan sampah dan akan semakin terus bertambah setiap harinya.

Menurut Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman dalam Bidang Kebersihan jumlah kendaraan yang ada di TPA Rasau Jaya sebanyak 96 unit dan sampah yang paling banyak dihasilkan oleh Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Rasau Jaya adalah sampah organik. Sampah-sampah yang ada di TPA Rasau Jaya semuanya tercampur menjadi satu baik itu sampah organik maupun non organik sehingga dilihat dari kasat mata sampah terlihat seperti bukit yang tinggi. Volume sampah yang masuk setiap harinya ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Rasau Jaya adalah 180,27 m³/hari dan sampah yang masuk pun kebanyakan sampah dari rumah tangga sehingga peran pemulung dalam meminimalisir sampah tidak menunjukkan pengurangan volume timbunan sampah di Tempat pembuangan Akhir (TPA) Rasau Jaya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2015) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat

postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Bentuk penelitian ini yaitu survey, untuk rencana penelitian, setelah dilakukan pengumpulan data dengan cara menyusun instrumen daftar pertanyaan yang diajukan pada responden kemudian data diolah dengan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, data yang terkumpul diolah dan diinterpretasikan secara deskriptif oleh peneliti. Dalam penelitian kualitatif, hal penting yang harus diperhatikan adalah validitas data dan untuk mengetahui validitas tersebut maka penelitian ini menggunakan model triangulasi data. Adapun teknik triangulasi yang digunakan untuk menguji validitas data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Triangulasi Sumber

Teknik triangulasi sumber menurut Meleong (Iskandar, 2013) yaitu “Membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda”. Teknik triangulasi sumber ini wawancara mendalam kepada beberapa informan yaitu pemulung, masyarakat dan Dinas Pekerjaan Umum

dan Penataan Ruang Kab.Kubu Raya dalam Bidang Kebersihan.

2. Triangulasi Teknik

Teknik triangulasi ini bisa dilakukan oleh seorang peneliti dengan cara mengumpulkan data sejenis tetapi menggunakan teknik pengumpulan data berbeda. Menurut Sugiyono (2015) menyatakan “Triangulasi teknik untuk menguji kreabilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda”. Artinya dimana peneliti menggunakan beberapa teknik seperti observasi, wawancara, dan studi dokumentasi untuk sumber data yang sama secara bersamaan.

Selanjutnya teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Nasution dalam (Sugiyono, 2015), analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan penelitian. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan 3 tahap yaitu :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan dan menyederhanakan data sejak awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan. Menurut Sugiyono (2015), Reduksi data adalah kegiatan

merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membangun yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan lebih mudah untuk melakukan pengumpulan data. Dalam hal ini proses reduksi data dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari hasil wawancara warga, pemulung, dinas kesehatan dan setelah itu dokumentasi, kemudian dipilih dan dikelompokkan berdasarkan kemiripan data.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagian, hubungan antar kategori atau sejenisnya. Dalam hal Sugiyono, (2015) mengatakan “Bentuk data tampilan data kualitatif yang sering digunakan di masalah adalah teks naratif”. Dalam hal ini peneliti menyusun kembali data berdasarkan klasifikasi dan masing-masing topik dipisahkan kemudian topik yang sama disimpan dalam satu tempat. Dan data tersebut disajikan secara deskriptif berdasarkan aspek yang diteliti.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Penyimpulan data atau penarikan kesimpulan ini merupakan langkah terakhir dalam teknik analisis data sebuah penelitian kualitatif. Penyimpulan data merupakan tinjauan ulang pada

catatan lapangan atau peninjauan kembali, pengujian kebenaran data dan kecocokannya. Maka kegiatan selanjutnya adalah menyusun laporan hingga pada akhir pembuat menarik kesimpulan. Seperti yang telah disebutkan di atas bahwa komponen dalam analisis interaktif adalah data *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing* atau *verification*, Milles And Huberman (dalam Sugiyono 2015).

Analisis data yang dilakukan adalah menggunakan “Model Interaktif Miles and Huberman” dengan tiga komponen yaitu Reduksi data, Penyajian data, dan Penarikan kesimpulan. Langkah-langkah analisis data yang dilakukan sebagai berikut :

a. Untuk menjawab fokus pertama “Bagaimana sistem pengelolaan sampah pada tempat pembuangan akhir (TPA) Rasau Jaya Desa Kuala Dua Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya” yaitu:

1) Reduksi Data : Data primer dan sekunder yang telah terkumpul, kemudian dipilih lalu setelah itu dikelompokkan berdasarkan kemiripan data. Data yang digunakan untuk menjawab fokus dan subfokus yaitu data hasil wawancara dengan pengelola sekaligus pengawas TPA Rasau Jaya.

- 2) Penyajian Data : Data yang sudah direduksi kemudian disajikan dalam hasil observasi lapangan, wawancara dengan pengelola serta pengawas TPA dan dokumentasi tersebut berupa data-data serta foto yang didapatkan di dalam Bidang Kebersihan dan TPA Rasau Jaya.
 - 3) Penarikan Kesimpulan : Menarik kesimpulan fokus dan subfokus pada penelitian yang berdasarkan reduksi data, dan penyajian data maka akan dilakukan analisis sistem pengelolaan sampah di TPA tersebut untuk mengetahui sistem pengelolaan sampah yang ada di TPA Rasau Jaya.
- b. Untuk menjawab subfokus kedua “Bagaimana dampak timbunan sampah terhadap masyarakat sekitar di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Rasau Jaya” yaitu :
- 1) Reduksi Data : Data yang telah terkumpul, kemudian dipilih dan setelah itu dikelompokkan berdasarkan kemiripan data. Data yang digunakan untuk menjawab fokus dan subfokus yaitu hasil wawancara masyarakat sekitar sekitar dan pemulung yang ada di TPA Rasau Jaya.
 - 2) Penyajian Data : Penyajian data dilakukan dengan hasil observasi, wawancara dan hasil dokumentasi terhadap dampak timbunan sampah terhadap masyarakat dan pemulung di TPA Rasau Jaya.
 - 3) Kesimpulan Data : Kesimpulan fokus dan sub fokus penelitian kedua berdasarkan reduksi data, dan penyajian data maka akan dilakukan analisis dampak timbunan sampah yang dirasakan masyarakat sekitar dan pemulung yang di TPA Rasau Jaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tempat pembuangan akhir (TPA) sampah di Kabupaten Kubu Raya masih menggunakan sistem *open dumping* yang mana sistem tersebut masih lah sangat sederhana yaitu sampah dibuang pada lokasi yang sudah ditetapkan dan di tempat tersebut tumpukan sampah di rapikan kemudian dirapikan serta bagian terbawah sampah dinaikkan ke tumpukan teratas menggunakan *excavator* yang akan dilaksanakan tidak menentu karena keterbatasan operator alat berat tersebut.

Lokasi tempat pembuangan akhir (TPA) yang telah di tentukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Kubu Raya yaitu Desa Kuala Dua Kecamatan Sungai Raya Km 24. Lahan yang digunakan sebagai tempat pembuangan akhir (TPA) awal mulanya merupakan lahan kosong milik warga sekitar, namun dibeli oleh Pemerintah

Daerah Kubu Raya dan kemudian lahan tersebut di peruntukkan untuk lokasi TPA dan dilengkapi fasilitas jalan sendiri yang memiliki dua jalur akan tetapi satu jalur jalan tersebut di tutup dan sudah dipenuhi oleh sampah.

Saluran yang ada di TPA Rasau Jaya adalah parit yang berada di sisi depan dan belakang TPA tersebut, seharusnya dibangun saluran drainase khusus lindi agar limbah dari TPA tersebut juga tidak mengalir ke parit yang ada walaupun sudah berapa tahun tidak digunakan dikarenakan sumbat dan untuk serapannya mengandalkan tanah dan pohon yang ada. Masyarakat sekitar TPA Rasau Jaya tidak menggunakan air parit akan tetapi bau air parit tersebut menguap sehingga sangat mengganggu udara yang dihirup.

Kegiatan yang biasa dilakukan di lokasi TPA Rasau Jaya adalah pembongkaran sampah dari kendaraan pengangkut sampah, lalu pemilahan sampah yang dilakukan oleh pemulung serta pemerataan sampah yang dilakukan menggunakan excavator. Operasional TPA Rasau Jaya dilakukan oleh pihak Pemerintah Daerah Kubu Raya yaitu Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Kubu Raya Bidang Kebersihan.

Pemerintah kota telah menetapkan Peraturan Daerah Nomor 09 Tahun 2013 Tentang Pengelolaan Sampah di Kabupaten Kubu Raya dan Peraturan Bupati

Kabupaten Kubu Raya No.31 Tahun 2014 Tentang pengamanan, Penyelenggaraan, dan serta Pengelolaan Sampah di Kabupaten Kubu Raya. Dalam pasal 20 Peraturan Bupati menyatakan bahwa masyarakat sekitar harus membuang sampah pada tempat yang disediakan dan jadwal yang sudah ditentukan dalam Peraturan Bupati mulai pukul 18.00 WIB sampai pukul 06.00 WIB. Apabila masyarakat tidak melaksanakan atau tidak mengindahkan peraturan tersebut akan dikenakan sanksi berupa tindak pidana ringan, berupa uang paksa, dan pembekuan sementara izin usaha bagi pengusaha.

Timbunan sampah TPA Rasau Jaya dapat menyebabkan berbagai macam permasalahan baik itu dari masalah langsung maupun tidak langsung bagi penduduk kota terutama daerah di sekitar tempat penumpukan sampah Rasau Jaya. Dampak positif bagi masyarakat sekitar TPA Rasau Jaya yaitu bagaikan ladang perekonomian yang sangat produktif. Banyaknya tumpukan sampah anorganik di TPA Rasau Jaya telah menimbulkan inisiatif baru dan mereka menganggap tumpukan sampah tersebut adalah ladang perekonomian bagi mereka dengan cara mengumpulkan sampah anorganik.

Dampak langsung dari penanganan sampah yang kurang bijaksana diantaranya akan menimbulkan berbagai macam masalah dan pengelolaan sampah yang kurang baik dapat membentuk lingkungan yang kurang

menyenangkan bagi masyarakat seperti bau yang tidak sedap, pemandangan yang buruk karena sampah berceceran dimana-mana dan kesehatan pun terganggu seperti gatal-gatal yang dirasakan oleh masyarakat sekitar. Hal ini didukung oleh dari hasil wawancara dengan masyarakat sekitar TPA Rasau Jaya yang diterangkan oleh Bapak M. Marli.A.S pada tanggal 4 April 2021 pada pukul 10.16 WIB, pada pertanyaan nomor 3 dimana bapak M. Marli. A.S mengatakan bahwa, “Sering mengalami gatal-gatal tetapi itu entah dari TPA atau bukan tetapi saya sering mengalami gatal-gatal”.

Kemudian hal ini juga dibenarkan oleh Ibu Ayu dari hasil wawancara pada tanggal 4 April 2021 pada pukul 11.14 WIB, pertanyaan nomor 3 dimana Ibu Ayu mengatakan bahwa, “Sering mengalami gatal-gatal di badan dan di kaki tetapi gatal itu dari mana saya tidak tau”.

Dan dibenarkan juga oleh Ibu Yusherli dari hasil wawancara pada tanggal 6 April 2021 pada pukul 12.00 WIB, pada pertanyaan nomor 3 Ibu Yusherli mengatakan, “Jika gatal-gatal adalah hal yang biasa dirasakan oleh warga sekitar dan itu termasuk saya sendiri mengalaminya”.

Selain dampak dari kesehatan, maka TPA Rasau Jaya juga menimbulkan masalah sosial seperti lingkungan yang kurang asri karena sampah yang di bawa berjatuhan di

jalan. Dari hasil wawancara hal ini pun di benarkan oleh Bapak M. Marli. A.S pada tanggal 4 April 2021 pukul 10.16 pada pertanyaan nomor 4 dan beliau mengatakan, “Yang saya jengkelkan adalah sampah sering berceceran dan di rumah pun banyak alat sehingga susah kalau ada acara keluarga di rumah”.

Pernyataan tersebut pun dibenarkan oleh Ibu Reka dari hasil wawancara pada tanggal 6 April 2021 pukul 11.15 WIB pada pertanyaan nomor 4 dan Ibu Reka mengungkapkan, “Banyaknya alat di dalam rumah dan susah jika ada acara keluargadan apalagi sampah yang banyak berjatuhan”.

Dan dibenarkan oleh Ibu Yusherli dari hasil wawancara pada tanggal 6 April 2021 pukul 12.00 WIB di pertanyaan nomor 4 dan Ibu tersebut mengatakan bahwa, “Banyaknya alat di dalam rumah setiap hari dan sampah pun terkadang sering berjatuhan dikarenakan banyak muatan dan tutupnya tidak terlalu rapat maka dari itu sampah nya berceceran”.

Selain itu, TPA Rasau Jaya juga termasuk sumber bau sehingga menghirup udara yang tidak segar dan hasil wawancara dengan Bapak M. Marli. A.S pada tanggal 4 April 2021 pukul 10.16 pada pertanyaan nomor 7 beliau mengatakan, “Kadang-kadang sumber bau dan kadang-kadang tidak.Baunya itu saat sampah di keruk dan baunya akan menyebar”.

Kemudian hal ini dibenarkan oleh Ibu Ayu dari hasil wawancara pada tanggal 4 April 2021 pukul 11.14, pertanyaan nomor 7 di mana Ibu tersebut mengatakan bahwa, “Pastinya sumber bau karena hari-hari menghirup udara seperti itu dan baunya setiap hari. Tetapi baunya paling kuat pada saat sampah di keruk dengan *excavator*”.

Walaupun tinggal didekat dengan TPA Rasau Jaya masyarakat sekitar sudah terlihat memiliki imunitas atau kekebalan, misalnya warga tetap bisa makan dan minum sambil mencari (pemulung) sampah yang masih layak untuk dijual bahkan juga sudah terbiasa jika ada makanan sisa atau tinggal separuh diambil dan dimakan bahkan mereka juga dapat menjalankan aktivitas dengan lancar merasa aman dan juga tidak mempermasalahakan meskipun tinggal disekitaran TPA Rasau Jaya.

Meskipun ada sebagian warga non pemulung dari hasil wawancara yang merasa terganggu karena bau dari timbunan sampah di TPA Rasau Jaya tersebut, akan tetapi mereka menyadari bahwa TPA Rasau Jaya ada jauh sebelum mereka bermukim di tempat tersebut dan memilih bermukim di desa Kuala Dua karena juga tidak jauh dari sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan dari keseluruhan pembahasan tentang sistem pengelolaan sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA)

Rasau Jaya, maka dapat di tarik kesimpulan secara umum bahwa Sistem Pengelolaan Sampah di Tempat Pembuangan akhir (TPA) Rasau Jaya Desa Kuala Dua Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya Tahun 2021 masih menggunakan sistem *open dumping* yang mana sampah dibuang begitu saja tanpa ada perlakuan lebih lanjut dan hanya di rapikan serta sampah paling bawah dikeruk dan dinaikan ke paling atas. Hal ini ditunjukkan dengan hasil observasi, wawancara serta dokumentasi bahwa sistem pengelolaan sampah yang belum efektif banyak menimbulkan dampak bagi masyarakat sekitar. Kesimpulan untuk fokus dan subfokus penelitian adalah sebagai berikut :

1. Pengelolaan sampah pada tempat pembuangan akhir (TPA) Rasau Jaya Desa Kuala Dua Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya belum optimal karena masih menggunakan sistem *open dumping*, memilih sistem tersebut karena belum ada alat untuk pengolahan sampah. Kegiatan yang biasa dilakukan dilokasi TPA Rasau Jaya adalah pembongkaran smapah dari kendaraan pengangkut sampah dan setelah kendaraan pengangkut sampah tiba di lokasi TPA Rasau Jaya maka pemulung berlari untuk memilih dan memilah sampah dan barulah pemerataan sampah yang dilakukan menggunakan excavator milik pemerintah yang dilaksanakan

tidakmenetu karena keterbatasan alat berat. Adapun permasalahan pengelolaan persampahan TPA Rasau Jaya adalah sebagai berikut :

- a. Kondisi geografis wilayah Kabupaten Kubu Raya yang dipisahkan oleh perairan sehingga masih minimnya ketersediaan sarana dan prasarana pelayanan semua ibu kota kecamatan.
- b. Kesadaran masyarakat membuang sampah pada tempatnya masih minim.
- c. Disiplin masyarakat masih kurang dalam hal jadwal membuang sampah di TPS yang disediakan oleh pemerintah.
- d. Tingginya penduduk yang dapat menyebabkan banyaknya sampah sampah yang dihasilkan rumah tangga.
- e. Kurangnya alat untuk mengolah sampah.

Dampak yang di timbulkan dari timbunan sampah terhadap masyarakat sekitar maupun pemulung yang ada di TPA Rasau Jaya adalah berbgai macam permasalahan yaitu dampak dari kesehatan, lingkungan dan ekonomi.Masyarakat dan pemulung sering mengalami gatal-gatal pada kulit dan bau yang ditimbulkan dari timbunan smapah TPA Rasau Jaya sangat mengganggu masyarakat sekitar dan banyak truk yang membawa sampah bececeran atau berjatuhan di jalan raya tanpa ada tindak

lanjut dari Pemerintah Daerah.Dampak ekonomi yang ditimbulkan oleh masyarakat terutama bagi para pemulung adalah dari timbunan smapah tersebut mereka mendapatkan keuntungan dengan mencari barang-barang beka khususnya sampah anorganik seperti botol-botol plastik, botol kecap dan lainnya.Kemudian mereka kumpulkan dan dijual untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari baik itu untuk makan dan minum bahkan untuk biaya pendidikan anak yang sedang bersekolah.

2. Persoalan yang mendasar emngapa mereka menjadi pemulung adalah karena faktor ekonomi dan penghasilan yang didapatkan lumayan besar perbulannya mencapai Rp 500.000,00 – Rp 2.000.000,00.

DAFTARPUSTAKA

- Amidun dan Nurwati.(2019). *Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Kerajinan Tangan Guna Meningkatkan Kreativitas Warga sekitar. Jakarta. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat.* 2 (1), 66-79.
- Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman dalam Bidang Kebersihan 2021.
- Moleong, J. Lexy. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*.Bandung : PT Remaja Rosdakarya

- Nasution, Nurul Hikmah. (2007). *Analisis Sistem Pengelolaan Sampah Di TPA Terjun kecamatan Medan Marlenen Kota Medan*. Medan : Universitas Sumatera Utara.
- Ilma, Dien Amalia. (2009). *Inovasi Pembuatan Limbah Plastik Menjadi Kerajinan Tangan Hiasan Bunga*. Jurnal Ilmiah.
- Peraturan Daerah Nomor 09 Tahun 2013 *Tentang Pengelolaan Sampah di Kabupaten Kubu Raya dan Peraturan Bupati Kabupaten Kubu Raya No.31 Tahun 2014 Tentang pengamanan, Penyelenggaraan, dan Pengelolaan Sampah di Kabupaten Kubu Raya*.
- Prastanti, Aji Novia. (2015). *Pemanfaatan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sebagai Objek Wisata Edukatif Di Desa Sukoharjo Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati*. Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatauf, dan R&D*. Bandung : Alfabet.
- Standar Nasional Indonesia (SNI) 03-3241-1994. *Tentang Tata Cara Pemilihan Lokasi TPA*.
- Tabrani Husein, Aliamin. 2016. *Sistem Pengelolaan Sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) MuaraFajar Kota Pekanbaru*. Universitas Riau.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 *tentang Pengelolaan Sampah*.